



UNTAR
Universitas Tarumanagara

TUGAS AKHIR PRAKTIKUM ASESMEN PSIKOLOGI

Judul :

Persepsi dan sikap subyek terhadap pernikahan (orang yang tidak menikah)

Disusun Oleh :

Vergio Gary 705220046

PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Jakarta 2023

LAPORAN WAWANCARA

1. Data Subjek

- Inisial nama : Mr. M
- Tempat , tanggal lahir : Medan, 5 Mei 1983
- Domisili : Medan
- Usia : 40 tahun
- Suku Bangsa : Batak ,
- Pendidikan Terakhir : S1 ,
- Pekerjaan : Guru BK
- Status Pernikahan : belum menikah,
- Jenis kelamin : Laki - laki , anak ke - 2 dari 3 saudara ,
- agama : Kristen.

2. Hasil Observasi Subjek

Subyek bernama Mr. M adalah seorang pria berusia 40 tahun yang datang tepat waktu ke tempat perjanjian wawancara. Memakai baju abu-abu , celana panjang hitam , memakai kacamata kotak, pantofel hitam serta memakai tali pinggang dan memiliki rambut hitam Sepanjang observasi sebelum wawancara, Mr. M terlihat ramah dengan banyak basa-basi, dan tawa. Mr. M duduk santai menghadap pewawancara dengan bahasa tubuh terbuka. Kontak mata dan intonasi bicaranya baik. Mr.M antusias menceritakan pengalaman hidupnya, terlihat dari gestur tubuh ekspresif dan nada bicara yang hidup. Beberapa kali tersenyum lebar saat berbagi kisah lucu . Secara keseluruhan Mr. M kooperatif dalam proses tanya-jawab.

3. ECOLOGICAL ASSESSMENT

Wawancara dilakukan(sekolah SMA Sutomo 1 Medan) di ruang BK yang berukuran 4x5 meter dengan tata letak meja kursi biasa. Terdapat meja kursi guru BK dan 8 set meja kursi peserta didik.. Suasana tenang meski sesekali terdengar suara dari luar. Pencahayaan redup. Sirkulasi udara baik karena ada AC. Secara keseluruhan, ruang BK memiliki suasana kondusif dan privasi yang cukup untuk proses konseling atau wawancara. Ruangan bersih, rapi, mencerminkan profesionalisme pengelola BK.

4. Hasil Wawancara (verbatim)

V (interviewer) : Vergio , M (interviewee) : .M

Jam wawancara : 11.10 - 11.53

V	Halo , selamat siang pak . Apa kabar pak ? lama tidak jumpa pak
M	Halo nak , selamat siang juga . Kabar bapak baik , ini kamu makin tinggi aja ya dan tambah ganteng , lama tidak melihat kamu
V	Bisa saja bapak , sebelumnya terima kasih sudah berkenan meluangkan waktu untuk wawancara ini pak.
M	Iyaa nak , gapapa bapak juga senang soalnya kamu udah jauh-jauh dari jakarta ke medan untuk melakukan wawancara ini.
V	hehehe iyaa pak , saya pas banget pulang pak dan keinget tugas wawancara saya belum selesai dan saya tertarik untuk mendengar pandangan dan persepsi Bapak mengenai pernikahan dan sikap, terutama mengingat pekerjaan Bapak sebagai guru bimbingan konseling dan bapak bersedia.
M	Saya senang untuk berbicara tentang itu nak . Sebagai seorang guru BK, saya sering berhadapan dengan pertanyaan seputar pernikahan dan sikap.
V	Sebelumnya , bapak bisa tanda tangan informed consent ini dulu pak , sebelumnya bapak sudah tahu informed consent itu apa?.
M	baik nak , bapak sudah tau ini apa.
V	makasih pak.
V	Sebelumnya, Bagaimana pandangan Bapak terhadap pernikahan, terutama mengingat usia Bapak yang sekarang?
M	Saya berusia 40 tahun dan sejauh ini belum menikah. Pandangan saya terhadap pernikahan tentu saja berkembang seiring waktu. Saya melihat pernikahan sebagai suatu hal yang serius dan penting. Namun, saya juga percaya bahwa setiap individu memiliki jalannya sendiri dalam kehidupan, dan pernikahan bukanlah satu-satunya definisi kebahagiaan
V	Sebelumnya , saya boleh tau pak kenapa alasanya?
M	Alasan saya tidak menikah bisa bermacam-macam. Bagi saya pribadi, pekerjaan sebagai guru BK membutuhkan banyak waktu dan terkadang itu membuat saya menjadi sulit menemukan waktu
V	bapak kebanyakan urusin murid bandel sih (sambil bercanda).
M	Iyaa nih , nak , kamu salah satunya murid bandel bapak dulu. Itu bikin bapak jomblo sampe sekarang (nada bercanda).

V	HAHAHA , tapi bapak tidak takut karena usianya sudah 40 tahun dan belum menikah?
M	pandangan saya tentang pernikahan telah mengalami perubahan seiring bertambahnya usia saya dan awalnya mungkin ada tekanan sosial atau ekspektasi mengenai pernikahan, tapi seiring waktu, bapak menyadari bahwa setiap orang memiliki jalannya masing-masing.
V	bagaimana pandangan bapak terhadap ekspektasi sosial atau tekanan mengenai pernikahan?
M	kalau saya berusaha untuk tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal dan lebih fokus pada apa yang benar-benar penting bagi diri saya dan saya juga fokus dengan pekerjaan saya
V	misalnya ada orang tanya pak , bagaimana bapak merespons jika ada orang yang mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar terkait status pernikahan bapak?
M	saya menjawab dengan kepala dingin dan saya menyadari kalau pandang orang terhadap pernikahan itu berbeda-beda , bapak berusaha menjelaskan dengan tegas bahwa orang memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda dan tidak bisa disamai semua.
V	iyaa sih pak semua orang tidak bisa dipaksaiin
M	iyaa nak , kalo kamu mau menikah?
V	mau sih pak tapi kalo uda kaya raya (HAHAHA).
M	adaa - ada ajaa nak kamu (ketawa)
V	tapi pak , apakah ada desakan dari orang terdekat gitu contohnya keluarga?
M	Terkadang juga ada orang bertanya, terutama di acara keluarga. Saya mencoba menjawab dengan santai, mungkin menjelaskan bahwa setiap orang punya ritme hidupnya sendiri. Tapi sejurnya, terkadang itu bisa sedikit mengganggu. Saya berharap orang lebih bisa menghormati pilihan pribadi saya sih
V	apa makna mempunyai anak atau keturunan bagi bapak?
M	bagi saya sih itu anugerah dari tuhan bagi yang sudah menikah.
V	kalo saya tanya tentang , saudara bapak gapapa kan pak.
M	gapapa nak
V	baik pak , pandangan bapak terhadap seorang ayah?

M	menurut saya bapak adalah sosok yang penting dalam keluarga dan ayah sebagai figur penting dalam keluarga dan memberikan dukungan perlindungan.
V	apakah bapak bisa bagikan tentang pengalaman dengan pola asuh orang tua?
M	pola asuh orang tua memainkan peran besar dalam hidup saya. Meskipun saya belum menikah di usia 40 tahun ini, pola asuh saya telah memberikan fondasi yang kuat.
V	bagaimana gambaran umum tentang pola asuh orang tua bapak?
M	orang tua saya selalu menekankan nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, dan empati. Mereka selalu memberikan dukungan tanpa syarat terhadap apa pun yang saya pilih, termasuk pendidikan dan karier saya.
V	bagaimana peran orang tua dalam membentuk pandangan bapak tentang pernikahan?
M	orang tua saya selalu mengajarkan pentingnya hubungan yang sehat dan komitmen.
V	Apakah ada pengaruh khusus yang mungkin mempengaruhi bapak dalam memilih untuk belum menikah?
M	saya percaya pendekatan santai orang tua saya terhadap perkawinan telah memberi saya kebebasan untuk menjalani hidup sesuai dengan waktu dan jalur saya sendiri. Mereka selalu menanamkan nilai-nilai kebebasan dan penghargaan terhadap pilihan pribadi.
V	bagaimana bapak melihat pola asuh sebagai kontributor terhadap kepribadian dan pandangan hidup anda?
M	pola asuh saya menciptakan lingkungan di mana komunikasi terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan diterapkan. Ini membantu saya menjadi individu yang mandiri dan toleran, serta membuka pikiran terhadap berbagai pandangan mengenai kehidupan dan hubungan.
V	bagaimana pandangan bapak terhadap peran orang tua dalam membantu Anda mengatasi tekanan sosial terkait status pernikahan?
M	orang tua saya selalu mendukung keputusan saya dan tidak memberi tekanan. Mereka mengajarkan bahwa kebahagiaan pribadi jauh lebih berharga daripada memenuhi ekspektasi sosial dan termasuk dalam pernikahan.

V	pola asuh bapak dapat membentuk pola pikir Anda tentang tekanan sosial terkait pernikahan?
M	pola asuh saya menciptakan lingkungan di mana saya merasa bebas untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai dan waktu saya sendiri. Ini membantu saya untuk tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan sosial atau ekspektasi yang mungkin ada.
V	apakah ada pengaruh dari saudara - saudara bapak yang sudah menikah?
M	sudah pasti. Pengalaman mereka memberikan wawasan tentang pernikahan, dan mereka sering memberikan saran yang berharga. Mereka juga menghargai bahwa setiap individu memiliki perjalanan hidup yang unik
V	apakah ada strategi khusus yang anda terapkan untuk mengelola stres terkait tekanan sosial atau ekspektasi?
M	saya belajar untuk memprioritaskan kesejahteraan mental saya. Melibatkan diri dalam kegiatan yang saya nikmati, seperti olahraga membantu saya melepaskan tekanan dan saya memarahi anak yang bandel (bercanda).
V	HAHAHA , itu bisa hilangin stress ya pak.
M	iya dong
V	bagaimana Anda melihat masa depan dan apakah pola asuh Anda tetap memainkan peran dalam pandangan Anda terhadap pernikahan?
M	saya melihat masa depan dengan optimisme, dan saya yakin bahwa pola asuh saya akan terus memainkan peran dalam membentuk perspektif saya terhadap hubungan dan kehidupan.
V	bagaimana pandangan Anda terhadap perceraian pernikahan, dan apa pengaruhnya dalam kehidupan Anda?
M	pengalaman orang-orang di sekitar saya, baik positif maupun negatif, mengajarkan saya untuk lebih memahami bahwa setiap hubungan memiliki tantangan sendiri.
V	apakah pola asuh Anda memberikan perspektif atau nilai khusus terkait dengan keberhasilan atau kegagalan dalam pernikahan?
M	mereka tidak memandang kegagalan pernikahan sebagai kegagalan pribadi, tetapi lebih sebagai bagian dari perjalanan hidup yang dapat memberikan pelajaran berharga.

V	apakah ada pengalaman atau pengajaran khusus dari orang tua Anda yang mempengaruhi cara Anda memandang komitmen dalam hubungan?
M	mereka selalu menanamkan nilai-nilai kesetiaan dan komitmen
V	apakah ada situasi di mana pola asuh Anda memberikan dukungan atau panduan khusus dalam mengatasi tekanan atau konflik dalam hubungan?
M	Ya, pola asuh saya memberikan landasan yang kuat untuk mengelola konflik dengan bijaksana, berkomunikasi dengan jelas, dan berusaha mencapai kesepakatan yang sehat.
V	apakah ada hal-hal yang bapak hindari atau perhatikan lebih dalam terkait dengan keputusan untuk menikah, mengingat pengalaman dan pandangan Anda?
M	saya cenderung lebih berhati-hati dalam memahami komitmen dan memastikan bahwa ada kesesuaian nilai dan tujuan hidup dalam hubungan.
V	berarti bapak apakah memutuskan untuk menikah atau tidak?
M	tergantung keadaan tetapi untuk saat ini saya masih nyaman dan fokus untuk diri sendiri sih nak.Tetapi , kita tidak tau kedepannya seperti apa
V	apakah ada saran atau pesan khusus yang ingin bapak sampaikan kepada mereka yang mungkin merasa terbebani oleh tekanan sosial terkait pernikahan atau perceraian?
M	bapak ingin mengingatkan bahwa setiap orang memiliki cerita dan perjalanan hidupnya sendiri. Keputusan tentang pernikahan atau perceraian adalah hal yang sangat pribadi. Penting untuk fokus pada kebahagiaan pribadi dan memahami bahwa itu adalah hak setiap individu untuk menjalani hidup sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai mereka.
V	ada pesan yang ingin anda sampaikan tentang bagaimana pola asuh dan dukungan keluarga dapat membantu seseorang yang belum menikah di usia 40 tahun?
M	saya pikir pesan yang ingin saya sampaikan adalah betapa pentingnya memiliki keluarga yang mendukung dan memahami. Dalam perjalanan hidup yang beragam ini, memiliki fondasi keluarga yang kuat membantu saya untuk merasa didukung, bahkan ketika keputusan saya mungkin tidak sejalan dengan norma sosial. Itu memberikan kepercayaan diri dan kenyamanan yang sangat berarti.

V	baik , pak mungkin itu saya pertanyaannya dan makasih banyak banget sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan pak.
M	sama - sama nak , bapak juga senang bisa bertemu dengan kamu.
V	makasih banyak banget ya pak semoga di lain waktu kita ketemu lagi dan kalau saya balik ke medan pasti saya akan bilang ke bapak lagi.
M	iyaa nak , semoga kamu sukses terus ya dan jaga kesehatan disana.
V	oh iya pak , ini ada souvenir baju pak.
M	makasih banyak banget ya nak.
V	iyaa pak , saya izin pamit dulu ya pak dan semoga bapak sehat terus dan tahun depan nikah (sambil ketawa bercanda).
M	haduuhh (ketawa)
V	baik pak , sekali lagi saya berterima kasih ya pak
M	iya nak , gak usah malu-malu sama bapak
V	iyaa pak , saya izin pamit dulu yaa
M	baik nak , hati - hati di jalan ya dan kalo pulang medan jangan lupa kabarin bapak dan bawa oleh - oleh lagi (hahaha)
V	HAHAHA , sampai jumpa pak

4 . Ringkasan Wawancara

Beliau adalah seorang guru BK berusia 40 tahun yang belum menikah. Ia memandang pernikahan sebagai hal yang serius dan penting, namun percaya bahwa setiap orang memiliki jalannya masing-masing dalam hidup.

Alasan utama beliau belum menikah adalah karena pekerjaannya sebagai guru BK yang menyita banyak waktu sehingga sulit mencari waktu untuk hal lain. Beliau tidak terlalu terpengaruh oleh ekspektasi sosial soal pernikahan dan lebih fokus pada apa yang penting buat dirinya.

Meskipun menghadapi pertanyaan dan komentar orang sekitar, beliau tetap menjelaskan bahwa setiap individu memiliki jalannya sendiri dalam hidup

Beliau sempat mendapat tekanan dari keluarga soal status pernikahan, tapi berusaha menjawab dengan tenang bahwa setiap orang punya jalan hidup masing-masing. Pola asuh orang tua subyek memberi kebebasan untuk menjalani hidup sesuai keinginan dan tanpa intervensi berlebihan soal pilihan pribadi seperti pernikahan.

Beliau optimis soal masa depan dan yakin bahwa pola asuh orang tuanya akan terus berperan membentuk perspektifnya tentang pernikahan. Ia juga belajar maklum dan bijak memandang perceraian pasangan di sekitarnya.

Pengalaman dan nasihat dari saudara yang sudah menikah memberikan wawasan berharga, dan pola asuh memberikan landasan untuk mengelola konflik dengan bijaksana. Meskipun belum menikah, beliau melihat masa depan dengan optimisme dan yakin bahwa pola asuh akan terus memainkan peran dalam membentuk perspektif terhadap hubungan dan kehidupan. Pesan akhirnya adalah tentang pentingnya memiliki keluarga yang mendukung dan memahami, serta fokus pada kebahagiaan pribadi di tengah tekanan sosial terkait pernikahan.

6. Analisis individual

Dalam kasus menggunakan 2 teori yaitu : teori perkembangan psikososial Erikson dan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow diperkenalkan oleh psikolog Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan yang muncul secara bertahap, dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam percakapan antara guru dan murid, aspek-aspek teori ini dapat diidentifikasi melalui diskusi mengenai pandangan guru terhadap pernikahan dan tekanan sosial , kasus subyek guru BK berusia 40 tahun yang belum menikah ini dapat dijelaskan bahwa ia berada pada tahap dewasa madya dalam rentang hidupnya (Erikson, 1950).

Pada tahap ini, tugas perkembangan psikososial yang harus diselesaikan adalah mencapai keintiman atau keterikatan emosi yang erat dengan orang lain. Namun jika gagal mencapai intimitas, maka kondisi isolasi menanti (Erikson, 1950). Pada kasus subyek guru BK ini, meski usianya sudah memasuki dewasa madya, ia terlihat belum merasa ada kebutuhan mendesak untuk menjalin hubungan pernikahan. Subyek nampak nyaman dengan kondisinya yang belum menikah.

Menurut Erikson, keberhasilan dalam melewati setiap tahap perkembangan psikososial sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu melewati tahap-tahap sebelumnya

Teori yang dapat mencakup berbagai aspek dalam konteks pernikahan, pandangan hidup, dan tekanan sosial adalah Teori Psikologi Erikson tentang Tahap-Tahap Pengembangan Psikososial. Teori ini dikembangkan oleh Erik Erikson dan mencakup delapan tahap pengembangan psikososial sepanjang hidup seseorang. Keintiman versus isolasi adalah tahap keenam dari teori perkembangan psikososial Erik Erikson. Tahap ini terjadi pada masa dewasa muda antara usia kurang lebih 18 sampai 40 tahun. Pada tahap ini, konflik besar berpusat pada pembentukan hubungan yang intim dan penuh kasih sayang dengan orang lain

1. Tahap 6: Intimasi vs. Isolasi:

Guru menggambarkan pandangan tentang pernikahan dan mencari makna hidup seiring bertambahnya usia. Tahap ini menekankan pengembangan hubungan yang intim dan komitmen dalam percintaan. Pada tahap ini, kita mulai menjalin hubungan yang lebih dalam dengan orang lain. Kami menyelidiki ikatan yang mengarah pada komitmen jangka panjang dengan orang lain di luar keluarga. Berhasil menyelesaikan tahap ini dapat menghasilkan hubungan yang bahagia dan rasa aman, komitmen, dan kepedulian dalam suatu hubungan.

2. Tahap 7: Generativitas vs. Stagnasi:

Pada tahap ini, individu lebih fokus dalam membangun kehidupan kita, terutama melalui karier, keluarga, dan kontribusi kita kepada masyarakat. Di tahap ini Jika orang dewasa dapat menemukan kepuasan dan rasa berkontribusi melalui peran-peran ini, kemungkinan besar mereka akan mengembangkan rasa generativitas, yang mengarah pada perasaan produktif dan puas. Memiliki anak adalah bagian penting lainnya dalam tahap ini. Orang dewasa dapat merasakan rasa generativitas dengan merawat generasi berikutnya, mengarahkan perkembangan mereka, dan menanamkan nilai-nilai mereka. Di sisi lain, individu yang memilih untuk tidak memiliki anak atau tidak dapat memiliki anak juga dapat mencapai generativitas melalui perilaku pengasuhan lainnya, seperti pendampingan atau terlibat dalam kegiatan yang berdampak positif pada generasi muda.

Seseorang akan merasa puas mengetahui bahwa dirinya dibutuhkan dalam keluarga, komunitas, ataupun tempat kerjanya. Bila seseorang gagal memenuhi tahapan ini, maka seseorang akan merasa unproductive and akan merasa disconnect dengan masyarakat.

3. Tahap 8: Integritas Ego vs. Despair:

Pandangan positif beliau terhadap masa depan, kebahagiaan pribadi, dan dukungan keluarga memperlihatkan kecenderungan menuju tahap integrasi ego, di mana individu menerima hidupnya dan mencapai kepuasan pada akhir hidup. Di sini beliau merasa puas dan bila mereka berhasil memenuhi tahapan-tahapan sebelumnya, mereka akan merasa bangga dan puas. Namun, ketidakberhasilan akan berujung pada penyesalan.

Dalam teori kebutuhan ini Abraham Maslow juga mengungkapkan bahwa seorang individu haruslah memenuhi kebutuhan mereka, Abraham Maslow membagi kebutuhan tersebut dibagi dalam lima tingkatan dengan urutannya masing-masing

a. Kebutuhan Dasar atau Fisiologi

Kebutuhan tingkat dasar yang pertama ini memiliki hubungan dengan kebutuhan tubuh setiap individu baik kebutuhan biologis maupun fisik. Kebutuhan yang sangat mendasar ini haruslah terlebih dahulu terpenuhi agar manusia dapat bertahan hidup dan melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya, jika merujuk pada kasus subyek guru BK ini, diduga bahwa ia tengah berada pada tingkat

b. Kebutuhan Untuk aktualisasi diri.

Kebutuhan tingkat tertinggi, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Kebutuhan ini dapat tercapai apabila seorang individu berhasil memenuhi keempat kebutuhan sebelumnya. Ini terlihat dari hasratnya yang kuat untuk mengaktualisasikan potensi diri sepenuhnya melalui kariernya sebagai guru BK . Kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi membuat subyek belum merasa perlu memenuhi kebutuhan di tingkat selanjutnya yaitu kebutuhan kasih sayang melalui pernikahan.

7. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa individu yang diwawancara, seorang guru bimbingan konseling berusia 40 tahun, memiliki pandangan yang matang dan tenang terhadap pernikahan. Meskipun menghadapi tekanan sosial dan pertanyaan seputar status pernikahan, beliau menunjukkan kesiapan untuk menjelaskan bahwa setiap individu memiliki jalannya sendiri dalam hidup, dan pernikahan bukanlah satu-satunya penentu kebahagiaan.

Pandangan terhadap pernikahan beliau berkembang seiring bertambahnya usia, dan keputusan untuk belum menikah didasari oleh kesulitan menemukan waktu akibat tuntutan pekerjaan sebagai guru BK. Meskipun mengakui adanya tekanan sosial, beliau berusaha untuk tidak terpengaruh dan tetap fokus pada nilai-nilai pribadi serta pekerjaan.

Tujuan Wawancara :

Mengeksplorasi Pandangan tentang Pernikahan Wawancara bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan individu terhadap pernikahan, terutama mengingat profesinya sebagai guru bimbingan konseling.

Memahami Pengaruh Pola Asuh: Salah satu tujuan utama adalah untuk memahami pola asuh orang tua terhadap pandangan dan keputusan individu terkait pernikahan. Dalam hal ini, terlihat bahwa pola asuh menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan dan penghargaan terhadap pilihan pribadi.

Menyelidiki Cara Mengatasi Tekanan Sosial: Wawancara juga ditujukan untuk menjelajahi strategi atau pendekatan yang digunakan individu untuk mengatasi tekanan sosial terkait status pernikahan. Terlihat bahwa guru BK ini berusaha untuk tidak terpengaruh oleh ekspektasi sosial dan tetap fokus pada kebahagiaan pribadi.

Mengidentifikasi Peran Dukungan Keluarga: Tujuan lainnya adalah mengidentifikasi sejauh mana dukungan keluarga, termasuk saudara-saudara yang sudah menikah, mempengaruhi pandangan dan keputusan individu.

Menyampaikan Pesan tentang Keputusan Pribadi: Wawancara juga dimaksudkan untuk memberikan pesan kepada orang-orang yang mungkin merasa terbebani oleh tekanan sosial terkait pernikahan. Individu ini ingin menyampaikan bahwa setiap orang memiliki cerita dan perjalanan hidupnya sendiri, dan kebahagiaan pribadi harus menjadi prioritas.

8. Refleksi

Kelebihan	Kekurangan
Interviewee menjawab pertanyaan dengan baik dan tegas	Interviewee sering ke distract dengan hal - hal kecil contohnya : ada suara ketukan
Interviewer membangun rapport dengan baik dan membangun suasana menjadi asik	Interviewer kurang menggali lebih dalam masalahnya dan ingin cepat menyelesaikan pertanyaanya
Interviewer sebelum memulai meminta izin untuk direkam dan meminta tanda tangan di informed consent	Interviewer kurang parafrasing jawaban - jawaban yang diberikan oleh interviewee

Interviewee menyambut interviewer dengan senang hati	Interviewee sering menggerakan kakinya ketika diwawancara
Interviewer mengucapkan salam perpisahan kepada interviewee dan memberikan hadiah	Menggunakan pertanyaan “kenapa”
	Sering terganggu dengan suara - suara murid di depan ruang BK
	Terlalu kaku dengan jawabanya semua dan kadang sulit dimengerti

9. Saran Praktis Secara khusus bagi subyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek guru BK berusia 40 tahun yang belum menikah, beberapa saran praktis yang dapat diberikan secara khusus kepada beliau antara lain:

1. Tetap pertahankan pola hidup sehat dan rutinitas yang membuat subyek merasa bahagia saat ini. Misalnya dengan berolahraga teratur, traveling, menekuni hobi, dan rutinitas positif lainnya. Hal ini penting agar subyek tetap merasa nyaman dengan statusnya yang belum menikah.
2. Luangkan waktu khusus untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan anggota keluarga dan teman-teman dekat. Hal ini dapat membantu subyek tetap merasa ada dukungan sosial dan terhindar dari perasaan kesepian meskipun belum memiliki pasangan hidup.
3. Tetap terbuka dengan peluang-peluang baru dalam hidup, termasuk dalam hal percintaan/pernikahan. Meski fokus utama saat ini adalah karier, bukan berarti subyek perlu menutup diri sama sekali dari kemungkinan hadirnya pendamping hidup di masa depan.
4. Kembangkan keterampilan regulasi diri subjek terkait cara menyikapi ekspektasi sosial perihal usia pernikahan yang ideal.

Komunikasi terbuka dan jujur antara individu dan anggota keluarga juga sangat penting. Praktisi dapat merangsang dialog terbuka untuk memahami pandangan satu sama lain, mengurangi tekanan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Selanjutnya, bijaksana dalam menanggapi tekanan sosial dan menekankan bahwa setiap individu memiliki perjalanan hidupnya sendiri dapat membantu mengurangi beban emosional yang mungkin dirasakan oleh seseorang yang belum menikah.

Dukungan keluarga memiliki peran krusial dalam memberikan pemahaman dan dukungan. Praktisi dapat menyoroti bahwa fondasi keluarga yang kuat dapat memberikan kepercayaan diri dan kenyamanan kepada individu, terutama ketika keputusan hidup mereka mungkin berbeda dengan norma sosial.

10. Daftar Pustaka

- Simply Psychology.* (2023). *Erik Erikson's Stages of Psychosocial Development - Stage 6: Intimacy vs. Isolation.* *Simply Psychology.*
<https://www.simplypsychology.org/erik-erikson.html#Stage-6-Intimacy-vs-Isolation>
- Aris (n.d). *Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian, Konsep & Pembagiannya*
<https://www.gramedia.com/literasi/teori-kebutuhan-maslow/>

11. Lampiran

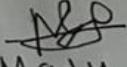
INFORMED CONSENT

Dengan bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa saya bersedia untuk diwawancara dan direkam dengan alat perekam suara oleh Vergio Gary (705220046) yang merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Adapun dengan mendandatangani surat persetujuan ini, saya memberikan izin untuk penggunaan data yang diperoleh dengan tujuan pembelajaran di Mata Kuliah Praktikum Asesmen Psikologi semata. Demikian surat ini saya tanda tangani dengan **jujur, sadar dan tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya menyatakan bahwa wawancara telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan kebenaran dari data ini dapat saya pertanggungjawabkan. Jika suatu saat dianggap perlu ataupun berdasarkan pertimbangan apapun, saya dapat menarik seluruh data yang saya berikan. Atas perhatiannya, saya ucapan terima kasih

Jakarta, 30 November 2023

( Maju)

Daftar Pertanyaan :

Sampai

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap pernikahan, termasuk mengenai usia bapak selarang? ✓
2. Bapak tau alasan apa? ✓
3. Proses bapak diambil
4. Pandangan A pada bapak tidak usah bapak sudah 40 tahun dan belum menikah? ✓
5. Bagaimana pandangan bapak terhadap ekspresi seseorang akan terlanjur mengenai pernikahan? ✓
6. Bagaimana bapak merespons jika ada orang yg mengajukan pertanyaan bahwa membutuhkan kementerian terhadap status pernikahan bapak? ✓
7. Berbicara dengan interwview ✓
8. Apakah ada desain dari orang tersebut yg kita cek hanya keluarga? ✓
9. Apa makna memiliki mempunyai anak akan keturunan bagi bapak? ✓
10. Minta tanya tlg, Saudara ✗
11. Pandang bapak terhadap seorang ayah? ✓
12. Apakah bapak bisa bagikan tlg pengalaman dgn pola asuh orang tua? ✓
13. Bagaimana gambaran umum tlg pola asuh orang tuan bapak? ✓
14. Bagaimana peran orang tua dlm memberi tahu pertanyaan bapak tlg pernikahan? ✓
15. Apakah ada pengaruh ilmu yg mungkin mempengaruhi bapak jln memilih usia blm menikah? ✓

No. _____
Date _____

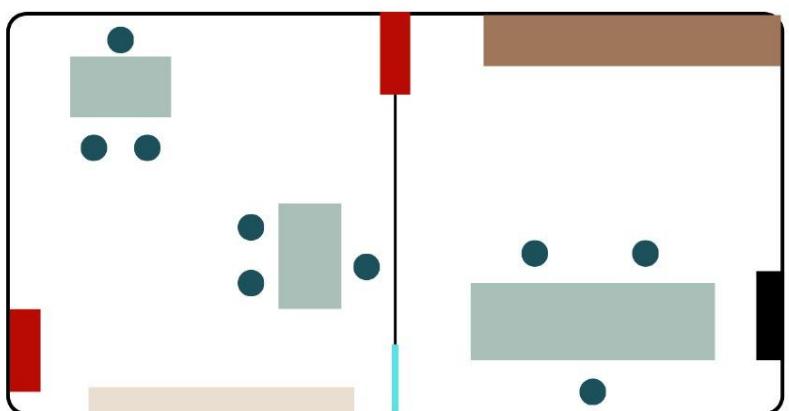
Bagan

16. Bagaimana bapak melihat pula ^{asuh} ~~gak~~ slg kontributor terhadap reputasi dan pandangan Indonesia? ✓
17. Bagaimana Pandangan bapak terhadap peran cerita tra dalam membantu anda mengatasi tekanan sosial terhadap status pernikahan? ✓
18. Pela asuh bapak dpt memberikan pula pihak anda t-tg-teguran sendiri pernah tdk? ✓
19. Apakah ada pengaruh dari saudara pad? ✓
20. Apakah ada strategi Ibu untuk mengelola stres? ✓
21. Apakah Pela asuh anda memberikan perasaan atau rasa rindu dgn penerapan dalam pernikahan? ✓
22. Gimana cari memandang Ramadhan? ✓
23. Apakah ada hal2 yg bapak hindari / perhatikan tsb dalam terhadap reputasi dan membantu anda mengalaman sendiri? ✓
24. Apakah ada saran/pesan ibu cerita yg mungkin terbalik oleh terhadap soal terhadap pernikahan? ✓
25. Ada pesan yg ingin disampaikan t-tg bagaimana pela gak dan ditanya relanya membantunya sesering yg blm mendekati usia 40 tahun? ✓
26. S abam, pernikah

Foto bersama :



Denah :



● kursi

■ meja

■ jendela

— bangku

■ pintu

■ TV

■ lemari